

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI ATLET PELATNAS TAEKWONDO INDONESIA

Reinaldy Atmanegara,¹ Rahmawati Zulfiningrum²

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Komputer

Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Imam Bonjol No 207, Pendrikan Kidul, Kota Semarang

Reioffice20@yahoo.com

COMMUNICATION STRATEGY TO INCREASE ACHIEVEMENT INDONESIAN TAEKWONDO ATHLETES

Abstract

Taekwondo trainers have indirectly become role models for athletes, their habits, methods, traits and motivation in training greatly determine the character and success of athletes, effective and efficient two-way communication is an important factor that coaches must master. The role of the trainer is also important in the Indonesian Taekwondo National Training Center so that it can improve the quality and achievement of Indonesian Taekwondo National Training athletes. This study uses a descriptive method with a qualitative approach with interviews with key objects, namely athletes and coaches of the Indonesian Taekwondo National Training Center. The results of this study are that the trainers of the National Taekwondo National Training Center apply persuasive communication strategies to athletes to form good personal relationships between coaches and athletes. Coaches and athletes must have effective communication skills in order to help each other in solving a problem and provide mutual support. In a process of forming effective communication, support from both parties must be well established. Inhibiting factors that affect communication are the athlete's self-problems, facilities, lack of interaction from junior athletes. Supporting factors are openness, motivation, discipline and support.

Keywords: *communication strategy, coach, athlete, Taekwondo.*

Abstrak

Pelatih taekwondo secara tidak langsung telah menjadi sosok panutan atlet, kebiasaan, cara, sifat dan motivasinya dalam melatih sangat menentukan karakter dan keberhasilan atlet, komunikasi dua arah yang efektif dan efisien merupakan faktor penting yang harus dikuasai pelatih. Peran pelatih juga penting dalam Pelatnas Taekwondo Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang terjadi dalam pelatnas taekwondo Indonesia untuk meningkatkan prestasi atlet. Metode penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan wawancara kepada obyek kunci yaitu atlet dan pelatih Pelatnas Taekwondo Indonesia. Hasil penelitian ini adalah pelatih Pelatnas Taekwondo Indonesia menerapkan strategi komunikasi persuasif dengan atlet untuk membangun hubungan pribadi yang baik antara pelatih dan atlet. Pelatih dan atlet harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif sehingga mereka dapat saling membantu memecahkan masalah dan saling mendukung. Dalam membentuk komunikasi yang efektif, dukungan kedua belah pihak harus terjalin. Faktor penghambat yang mempengaruhi komunikasi adalah masalah atlet itu sendiri, fasilitas, kurangnya interaksi atlet muda. Faktor pendukung adalah keterbukaan, motivasi, kedisiplinan dan dukungan. Pelatih perlu meningkatkan antara pelatih dan atlet.

Kata kunci: strategi komunikasi, pelatih, atlet, Taekwondo

PENDAHULUAN

Taekwondo, Olah raga bela diri modern yang berasal dari Korea Selatan yang termasuk salah cabang olahraga yang diperlombakan di ajang kelas dunia, Olimpiade. Arti Taekwondo, Tae adalah tendangan kaki, Kwon adalah kepalan jari tangan dan Do artinya disiplin atau seni. Jadi bisa diartikan seni beladiri dengan kekuatan kaki dan tangan. Di Indonesia perkembangan bela diri ini sangat pesat, yang saat ini sudah merata diseluruh provinsi, dimana telah dibentuk kepengurusan dan berinduk pada Pengurus Besar Taekwondo Indonesia (PBTI) (Suryadi, 2003). Dalam kejuaraan cabang olahraga satu ini, untuk mencapai prestasi tertinggi penguasaan teknik tendangan , pukulan dan emosi atlet harus prima. Beberapa aspek Latihan yang perlu dipelajari dengan baik dimana aspek ini saling berhubungan dan satu kesatuan, diantaranya latihan fisik, latihan teknik, dan latihan mental.

Aspek-aspek diatas perlu dilaksanakan yang dimotori oleh seorang pelatih, dimana mempunyai peran penting dalam kegiatan pelatihan tersebut. Pelatih juga bertanggungjawab untuk membina atlet, menaikkan hasil prestasi, merencanakan jadwal latihan dan memperhatikan proses nya secara tepat. Maka diperlukan komunikasi yang benar antara pelatih dengan atlet untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Dalam kegiatan kepelatihan peran komunikasi sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas seorang atlet, hal ini dilakukan untuk memperoleh kesamaan persepsi untuk mendapatkan hasil terbaik.

Karena komunikasi memiliki beberapa sifat fungsi antaralain, pertama memberikan arahan yang benar kepada atlet bagaimana cara menaikkan mutu Teknik pertandingan. Kedua mendidik, dimana pelatih bisa memberikan contoh keahlian kepada atlet dan Ketiga mempengaruhi, hal ini menjadi tujuan didalam berkomunikasi, mempengaruhi dan memotivasi atlet (Sunhaji, 2018). Maka dengan ini komunikasi kepada atlet diharapkan memberikan pengertian, pengetahuan dan pengalaman untuk meningkatkan prestasinya.

Pelatih taekwondo secara tidak langsung telah menjadi sosok panutan atlet, kebiasaan, cara, sifat dan motivasinya dalam melatih sangat menentukan karakter dan keberhasilan atlet, komunikasi dua arah yang efektif dan efisien merupakan factor penting yang harus dikuasai pelatih, karena tujuan dari Latihan adalah mampu menguasai suasana kompetensi yang ketat dan penuh tekanan, apabila berhasil dalam mengkoordinasi dinamika suasana arena pertandingan baik secara Teknik, fisik dan mental, tentu hasil yang diperoleh akan lebih maksimal (Suryadi, 2003).

Tanggung jawab dari seorang pelatih juga tidak hanya ketika atlet memiliki masalah atau kesalahan, namun komunikasi tetap dilakukan secara teratur baik saat Latihan maupun diluar hal ini akan menimbulkan hubungan emosional antar pelatih dan atlet tetap terjaga dengan baik. Tidak hanya sekedar membuka telinga lebar lebar, akan tetapi harus mampu menyerap ilmu dan mengerti arahan dan motivasi yang disampaikan pelatih ke

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI ATLET PELATNAS TAEKWONDO INDONESIA

pada atlet, karena ini adalah salah satu tugas pelatih yang menjadi salah satu tanggung jawabnya yakni mendorong atlet agar dapat mencapai prestasi maksimal. Itulah pentingnya pelatih menerapkan strategi komunikasi kepada atlet pelatnas taekwondo Indonesia.

Tim Atlet Pelatnas Taekwondo Indonesia merupakan tim yang dituntut untuk meningkatkan kualitas prestasi di kancah Internasional, fokus penelitian ini, adalah faktor yang mendukung dan menghambat strategi komunikasi pelatih dalam meningkatkan prestasi atlet Taekwondo Indonesia. Banyak prestasi yang sudah diraih oleh Tae kwon do Indonesia dalam tingkat internasional diantaranya; Data perolehan prestasi juara umum yang diikuti oleh Tae Kwon Do Indonesia. Yang terakhir adalah perolehan medali dari Seagames 2021 dan Asian university Games 2022.

METODE

Maksud dari penelitian yang diangkat adalah Strategi komunikasi interpersonal pelatih secara persuasif terhadap atlet pelatnas taekwondo Indonesia untuk meningkatkan kualitas dan prestasi. Penelitian ini dilakukan pada satu tempat dan hanya memfokuskan pada kegiatan strategi komunikasi persuasif antar pelatih dan atlet pelatnas dimana masuk kategori jenis study kasus tunggal. Penelitian ini mempunyai objek yang jelas, data asli, teknik pengumpulan data dan analisa data akurat. Dimana studi kasus adalah jenis penelitian di mana kondisi lapangan atau peristiwa dijelaskan secara deskriptif untuk

memeriksa situasi secara mendalam. (Ratu dkk., 2022) Data yang digunakan untuk tulisan ilmiah ini bersumber pada : Obyek informasi, arsip, atau dokumen, serta tempat dan peristiwa. Obyek Informasi kunci dalam karya ilmiah ini adalah Ong Stevanus selaku pelatih pelatnas Tae kwon do Indonesia. Narasumber disini akan bermanfaat untuk menjangkau informasi sebanyak mungkin untuk menjadi materi analisa ilmiah dan konsep sebagai hasil karya peneliti. Peneliti juga memilih responden diantaranya atlet pelatnas Tae Kwon Do indonesia bernama Muhammad Bassam Raihan dan Osanando Naufal Khairudin. Untuk melengkapi data dalam penelitian ini adalah berupa, buku, majalah, dokumen penting, surat kabar online, arsip atau dokumen tertulis yang berhubungan dengan obyek penelitian. Data tidak diperoleh langsung dari tindakan peneliti, namun peneliti berlaku sebagai pengguna data. Peneliti melakukan riset di tempat Pelatnas Taekwondo Cibubur, Indonesia, disana menjadi focus peneliti dimana terjadinya kegiatan Latihan secara terpusat.

Teknik pengambilan sampelnya adalah purposive sampling. Hal ini dilakukan karena diharapkan dapat memberikan kelengkapan dan kedalaman informasi dalam suatu realitas yang tidak tunggal (Sugiyono, 2020). Pemilihan sampel didasarkan pada sumber data yang paling dekat hubungannya dengan kasus yang akan diteliti. Informasi yang diperoleh dari informan terpilih dianggap benar-benar mengetahui permasalahan dan

dapat dipercaya sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya. Informan yang dipilih untuk penelitian ini adalah pelatih Taekwondo nasional Indonesia dan beberapa atlet Taekwondo Indonesia tahun 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview atau wawancara, observasi, dan dokumentasi. Interview yang dilakukan peneliti ini adalah interview yang tidak terstruktur atau sering disebut dengan istilah wawancara mendalam. Pertanyaan yang diajukan tidaklah tertutup dan ketat sehingga peneliti mendapatkan jawaban yang mengalir dan mendalam. Wawancara pertama akan dilakukan kepada kepala pelatih pelatnas Tae Kwon Do Indonesia tahun 2022. Wawancara yang dilakukan ini bertujuan untuk menggali informasi tentang program- program pelatihan yang menyangkut tentang hubungan antara pelatih dan atlet Tae Kwon Do mulai dari seleksi atlet baru sampai pada sumber daya manusia pada umumnya. Wawancara kedua akan dilakukan pada informan sumber yaitu pada pelatih inti yang setiap hari memberikan latihan dan selalu berhubungan dengan atlet secara langsung. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang cara berkomunikasi, waktu berkomunikasi, sumber daya atlet yang ada, kendala yang dihadapi dalam berkomunikasi, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Wawancara ketiga akan dilakukan terhadap atlet. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi tentang cara berkomunikasi, kualitas komunikasi, waktu

komunikasi, kendala yang dihadapi dalam berkomunikasi serta upaya yang sudah dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut.

Peneliti dalam Menyusun tulisan ilmiah ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menyusun strategi komunikasi persuasif antara pelatih dan atlet pelatnas Tae kwon do Indonesia dalam mencapai prestasi. Lokasi penelitian ini adalah di dojang pelatnas Tae kwon do tepatnya di Cibubur. Yang beralamat di Hotel Avenzel, Cibubur, Kecamatan Jatisampurna, Jawa Barat. Waktu penelitian ini adalah bulan juni hingga desember tahun 2022 yang bertepatan dengan diselenggarakannya latihan secara intensif dalam rangka persiapan pelaksanaan SEA Games dan Asian Games tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi komunikasi pendekatan pelatih untuk atlet

Manusia adalah makhluk individual namun bersosial juga sehingga membutuhkan seseorang dalam hidupnya untuk memenuhi kebutuhan. Begitupun dalam olah raga beladiri taekwondo. Komunikasi dalam latihan yaitu faktor yang sangat penting. Pelatih perlu memiliki kemampuan strategi komunikasi yang efektif terhadap atlet supaya mampu saling membantu dalam upaya resolusi suatu masalah dan penerapan pola latihan sehingga tercapainya prestasi untuk anak didiknya. Strategi komunikasi dari seorang pelatih kepada atletnya berguna untuk menciptakan kenyamanan atlet dalam berkomunikasi dan

mendisiplinkan mereka saat berlatih (Effendy, 2007).

Strategi pada aktualnya tidak sulit untuk seorang pelatih dengan menggunakan diskusi atau sharing serta evaluasi di akhir latihan. Dimana para pelatih memberikan masukan, arahan dan bimbingan kepada para atletnya seperti hasil latihan yang baru saja dilakukan, kekurangan apa yang harus dihindari para atlet agar tidak mengulangi, ataupun mendiskusikan permasalahan yang ada diluar jadwal latihan yang dapat mengganggu performa atlet pada saat pertandingan resmi berlangsung.

OS (32, Pelatih Pelatnas) mengungkapkan bahwa komunikasi sangat penting dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman antara nada bicara dan pendapat pribadi atlet yang dimana mereka langsung menjauh dan pasif dan berguna membangun hubungan tersebut, meluruskan kembali kesalah pahaman yang terjadi dengan komunikasi, semua di komunikasikan. Agar maksud yang di sampaikan dipahami oleh atlet.

Jadi secara keseluruhan dapat dijelaskan mengenai strategi komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet pelatnas taekwondo dalam meningkatkan prestasi dengan cara persuasive, yaitu mengarahkan, membujuk serta mempengaruhi atlet dengan motivasi kondusif (Mulyana, 2017) dan yang paling penting adalah menjalin hubungan keluarga antara pelatih dan atlet sehingga tercipta rasa saling percaya dimana kepercayaan ini sangat

membantu dalam meningkatkan prestasi ditingkat internasional.

Selain itu, pelatih kunci untuk membicarakan tentang strategi dan teknik pertandingan adalah bentuk dari inisiatif sebuah semangat para atlet untuk melakukan hal lebih dalam berlatih. Baik itu tehnik bertanding dan sebagainya. Dan juga setiap selesai menjalankan latihan rutin, pelatih harus mengkoreksi di akhir latihan. Agar para atlet yang telah bersungguh- sungguh dalam latihan bisa mengetahui apa saja yang kurang dari latihan yang telah dijalankan. Dan terus memotivasi atlet agar terus berkembang. i. Hal ini di dukung oleh OS (32, Pelatih Pelatnas) mengungkapkan menjalin hubungan yang lebih dekat kepada atlet agar atlet tidak merasa nyaman ketika menceritakan seluruh masalah didalam latihan. target untuk melakukan latihan, jadwal tersebut terdapat jadwal makan, istirahat dan latihan,

Untuk menciptakan latihan yang efektif dan nyaman OS (32, Pelatih Pelatnas) menyatakan untuk menciptakan aktivitas latihan yang efektif dengan membuat jadwal dan target capaian.

2. Strategi komunikasi persuasif untuk meningkatkan motivasi atlet

Bentuk motivasi dari seorang pelatih bermacam-macam, seperti berupa dorongan dari terus kepada atlet agar terus lebih berkembang, bahwa mereka kedepannya akan menjadi atlet yang berprestasi internasional, diapresiasi oleh negara dengan dijadikan pegawai negeri sipil (PNS) , dan setelah

purna bisa berkarir menjadi pelatih atau berkarir dibidang lain dengan skill yang dimilikinya, misal aktor film laga, pemeran iklan produk olahraga, pemilik dojang dan bahkan menjadi pejabat di kepengurusan PBTI. Intinya, peranan pelatih dalam memotivasi, mengarahkan atlet sangatlah penting, dan juga baik pelatih maupun atlet itu sendiri, harus terus saling berkomunikasi baik diluar maupun didalam program latihan. Banyak hal yang harus dibicarakan diantaranya bagaimana menguasai pertandingan di arena, program di dalam latihan, sampai dengan urusan pribadi dari atlet itu sendiri. Tidak lupa juga masalah prestasi dan kedisiplinan atlet yang harus dilakukan secara terbuka. Dalam hal peningkatan prestasi atlet, dukungan yang berupa support dari pelatih akan terus ada. Mulai dari cara meningkatkan teknik dalam latihan, peraturan, dan mental dalam bertanding.

Dalam teori yang berkaitan tentang penelitian ini, menggunakan teori kompetensi Spencer & Spencer (Mubarok dan Anjani, 2014) yaitu sebagai karakteristik dasar yang dimiliki oleh seorang individu yang berhubungan secara kausal dalam memenuhi kriteria yang diperlukan dalam menduduki suatu jabatan. Maksudnya adalah, Pembawaan diri dari seorang pelatih yang telah dipercaya untuk melatih atlet pelatnas agar para atlet benar-benar diajarkan dengan baik dalam lima karakteristik berikut:

1. Motif : Dimana pelatih maupun atlet harus memiliki kemauan yang konsisten dalam berlatih. Apa tujuan yang sebenarnya dari yang mereka lakukan.
2. Faktor Bawaan : Karakter yang menggambarkan bagaimana orang tersebut berperilaku dalam suatu tindakan atau bagaimana seseorang merespon. Akan terlihat dalam suatu situasi di lapangan, bagaimana cara seorang pelatih mengajarkan para atletnya dalam berlatih. Akan terlihat juga respon dari para atlet tentang cara melatih yang pelatih mereka ajarkan.
3. Konsep Diri : Sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang. Seorang pelatih harus punya perilaku yang baik dalam berkomunikasi dengan atletnya. Dimana para atlet yang akan merasakan sendiri dampak dari apa yang pelatih ajarkan kepada atlet.
4. Pengetahuan : Informasi dalam bidang tertentu. Seorang pelatih harus tau apa yang akan diajarkan kepada atletnya. Jangan sampai apa yang diajarkan tidak sesuai dari apa yang seharusnya atlet terima.
5. Keterampilan : Kemampuan untuk menjalankan tugas. Seorang pelatih yang sedang mengajarkan ilmunya kepada atlet seharusnya lebih dari sekedar dasar yang mereka kuasai. Baik itu dalam mengajarkan skill dalam berlatih, kemampuan melakukan komunikasi yang

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI ATLET PELATNAS TAEKWONDO INDONESIA

baik kepada atletnya agar semua pesan tersampaikan dengan efektif.

Dalam kepelatihan, strategi komunikasi yang berlangsung dengan atlet sangat menentukan. Oleh karenanya memotivasi, mengarahkan dan untuk lebih semangat dalam berlatih guna mendapatkan prestasi yang lebih baik dengan cara memberikan contoh-contoh konkret, strategi komunikasi ini akan berhasil. Dari hasil penelitian di pusat latihan terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi prestasi atlet pelatnas taekwondo. Diantaranya permasalahan dari diri atlet, masalah internal pelatih, kurangnya anggaran pembinaan atlet, fasilitas penunjang yang kurang memadai, serta kurangnya jam terbang bertanding di event internasional. Faktor yang menghambat dari pencapaian prestasi yang penelitian ini dapatkan yaitu salah satunya tentang permasalahan pribadi yang dihadapi atlet. Pelatih biasanya kurang terbuka dalam berkomunikasi dengan mereka. Adanya permasalahan yang sampai dibawa ke pertandingan dapat mengganggu performa atlet.

Alasan mereka bermacam-macam, mulai dari masalah hubungan percintaan, masalah dengan keluarga, masalah dengan teman sesama atlet, masalah dengan peraturan, hingga mempunyai permasalahan pribadi dengan pelatih. Kendala seperti ini bisa mengurangi tujuan strategi komunikasi antara pelatih dan atlet (DeVito, 2015). Sikap tidak terbuka menyebabkan latihan jadi tidak efektif. Seharusnya atlet bisa menempatkan situasi

yang kondusif, Dimana para atlet harus benar-benar berkonsentrasi dalam berlatih dan bertanding, mendapatkan informasi atau arahan yang baik juga dari pelatih. Justru permasalahan seperti ini bisa membuat konsentrasi diri mereka terganggu, apa yang pelatih instruksikan juga tidak terserap dengan baik oleh atlet.

Kekhawatiran seorang pelatih apabila sikap seperti ini sering terjadi oleh para atlet, akan menurunkan performa mereka. Dimana dalam olahraga beladiri taekwondo diwajibkan untuk bekerja keras dengan tenaga dan konsentrasi mereka supaya focus di pertandingan. Terganggunya komunikasi yang berlangsung antara pelatih dengan atlet, dapat berdampak besar bagi prestasi tim. Disatu sisi seorang atlet ingin mendapat hal yang lebih, satu sisi lagi mereka harus mengorbankan waktu mereka bekerja lebih untuk hal yang mereka anggap kurang begitu penting. Dengan adanya faktor penghambat dari salah satu atlet yang sedang bermasalah bisa membawa dampak yang negatif terhadap atlet lain sehingga menjadikan komunikasi dilapangan atau arena pertandingan dengan pelatih tidak kondusif.

Solusi permasalahan seperti ini agar tidak terbawa ke dalam kondisi latihan yaitu pelatih harus membujuk dan mengarahkan atlet untuk focus dalam bertanding. Sikap saling terbuka pelatih dan atlet harus dikedepankan, Tanyakan apa permasalahan mereka sampai terbawa ke situasi latihan. Beri solusi yang dapat menenangkan mereka

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI ATLET PELATNAS TAEKWONDO INDONESIA

sehingga kembali untuk berkonsentrasi. Karena dengan adanya permasalahan di satu atlet, bisa membuat atlet lain juga bisa ikut terganggu konsentrasinya.

Hambatan juga terjadi pada ketidak efektifan komunikasi atlet junior terhadap pelatihnya. Kesulitan untuk menebak pemikiran para atlet junior pada saat latihan, dimana mereka kebanyakan berdiam diri dan hanya menuruti apa yang pelatih katakan saja. Kurangnya sikap keterbukaan mereka terhadap pelatih bisa menjadikan komunikasi antara pelatih dan atlet tidak efektif. Para atlet lain pun merasakan seperti halnya pelatih. Kurangnya sikap dewasa dari para atlet junior yang bisa mengganggu proses latihan yang berlangsung. Harus ekstra hati-hati dalam penyampaian pesan pada atlet junior. Biasanya ucapan keras yang pelatih berikan mereka anggap ketidaksukaan pelatih kepada atletnya, sehingga atlet menjadi canggung untuk bertanya tentang kebutuhan Teknik dan fisiknya dalam berlatih, Atlet junior terkadang merasa kurang percaya diri bila berbicara dengan pelatih di lapangan, kurangnya keterbukaan dari atlet membuat pelatih kesulitan dalam menerapkan strategi komunikasi.

Salah satu atlet junior pelatnas, BR (21 tahun) menuturkan, bahwa proses komunikasinya dengan pelatih tidak begitu sering dilakukan. Bahkan pada saat evaluasi di akhir latihan, dia pasif bertanya kepada pelatih kecuali ditanya. Walaupun mereka ditanya kepada oleh seorang pelatih, terkadang mereka

hanya diam, Salah satu bentuk kepercayaan diri yang kurang dari seorang atlet junior ini dan kurangnya mereka berkomunikasi, menjadikan suatu kekurangan atau hambatan yang terjadi. Hal ini harus terus diperhitungkan oleh pelatih, supaya rasa kesenjangan atlet junior dengan pelatih bisa diatasi. Dengan terus melakukan pendekatan secara persuasive dan sering melakukan komunikasi intruksional kepada para atlet junior. Bisa membuat mereka merasa lebih dekat, lebih dipercaya dan dihargai oleh pelatih. Dengan rasa kepercayaan diri yang terus dibentuk kepada mereka, maka akan terjalin suatu kondisi yang membaik dan proses komunikasi bisa berjalan dengan efektif. Lain halnya dengan atlet junior Osanando, dia menceritakan kepada peneliti bahwa dia mengalami kejadian yang tidak bisa dilupakan seumur hidupnya, dimana pada saat pertandingan event internasional ayahnya meninggal dunia dan informasi ini dia terima beberapa jam sebelum pertandingan, tentu hal ini sangat mengganggu konsentrasi dan performanya dalam bertanding. Hal ini seharusnya bisa diantisipasi oleh pelatih kedepannya agar informasi yang bersifat sensitive seperti ini, sebaiknya disampaikan setelah pertandingan berakhir dan ini adalah konsekuensi dari seorang atlet dan pelatih.

Dengan adanya situasi yang menjadi faktor penghambat untuk melakukan proses strategi komunikasi interpersonal, pelatih juga akan terbentuk sendiri pemikirannya. Dimana pelatih akan memikirkan cara terus kedepannya agar proses komunikasi pada

setiap atletnya bisa efektif dan berhasil. Seorang pelatih sudah pasti memikirkan dari awal bahwa akan terjadi proses yang menghambat dalam pertandingan. Sikap kepemimpinan dari seorang pelatih, biasanya akan diikuti oleh atlet yang dibinanya. Dengan gaya dan cara yang diajarkan oleh seorang pelatih kepada atletnya, pasti akan tertanam dan diingat untuk dilakukan.

Faktor pendukung adalah sesuatu yang sangat penting dalam menjalankan proses komunikasi (Budiyatna, 2015). Dimana semua pihak dapat merasakan sesuatu yang berdampak positif bagi dirinya dan orang lain. Strategi komunikasi dapat berjalan dengan baik, apabila kita melakukannya dengan cara yang benar. Penelitian berikut akan menjelaskan apa saja faktor pendukung untuk melakukan strategi komunikasi dengan baik. Dijelaskan dalam teori kompetensi yang ditulis oleh Spencer & Spencer (Mubarok & Andjani, 2014). Ada 5 karakteristik yang ada didalamnya. 1. Motif, yaitu kemauan konsisten sekaligus menjadi sebab dari tindakan. 2. Faktor bawaan, yaitu karakter dan respon yang konsisten. Atau juga bisa menjadi watak yang membuat orang untuk berperilaku atau bagaimana seseorang merespon. 3. Konsep diri, yaitu gambaran diri. Disebut juga sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang. 4. Pengetahuan, yaitu informasi dalam bidang tertentu. 5. Keterampilan, yaitu kemampuan untuk melaksanakan tugas.

Pada penelitian ini, suatu bentuk dukungan strategi komunikasi interpersonal

pelatih dengan atlet untuk berprestasi yaitu dengan persuasive dan keterbukaan. Dimana atlet merasa termotivasi, nyaman dalam berkomunikasi dan juga bisa lebih dekat dengan pelatih. Motivasi dari seorang pelatih bisa saja berbentuk dukungan atau support. Baik dari pelatih maupun dari atlet itu sendiri, harus lebih terbuka satu sama lain, agar terciptanya suatu komunikasi yang baik. Cara mudah seorang pelatih untuk melakukan strategi komunikasi interpersonal yang baik itu bisa berupa memberikan pengarahan kepada para atletnya agar menjadi motivasi dan dorongan yang dapat memacu para atlet untuk bersemangat berlatih dan menjadi juara pada turnamen internasional yang akan diikuti (Sunhaji, 2018).

Kekurangan dan kelebihan dari seorang atlet jangan sampai dilewatkan untuk disampaikan. Pada proses ini biasanya para atlet lebih membuka diri dan banyak bertukar pikiran dengan pelatih. Disitu seorang pelatih harus memberikan informasi dan dukungan serta solusi kepada atlet tersebut. Untuk seorang atlet yang ingin mengembangkan dirinya untuk lebih baik lagi, komunikasi dengan pelatih tentang kekurangan atau kelebihan pada dirinya akan menjadi suatu motivasi dan semangat untuk mendorong ke arah yang lebih baik lagi. Penempatan diri seorang pelatih kepada atletnya lebih baik bila dilakukan secara mendalam. Dengan menganggap atlet tersebut bagian dari mereka sehingga kesenjangan antara posisi sebagai atlet tidak membatasi ruang lingkup mereka

untuk berinteraksi tidak terbatas. Jadi pemahaman yang pelatih berikan kepada atlet akan lebih terserap lagi dengan sikap yang positif. Apalagi bila pengembangan untuk para atlet baru yang akan disampaikan. Jelas sekali pelatih harus lebih memahami dengan benar penempatan dirinya dalam memberikan informasi yang akan disampaikan dengan pemahaman yang jelas dan dapat dimengerti serta diinginkan oleh mereka (Sitepu, 2017).

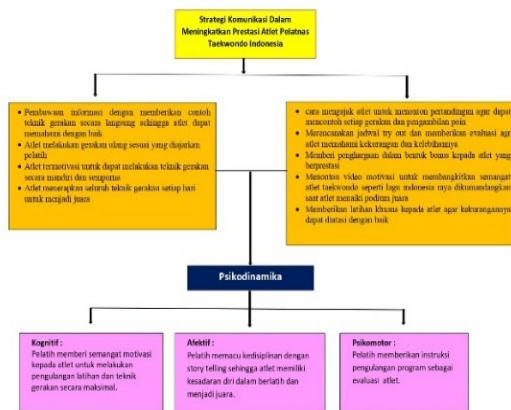
Sedangkan para atlet pelatnas merasa bahwa motivasi, keterbukaan dan dukungan adalah faktor yang sangat penting dalam berkomunikasi. Dengan adanya motivasi, atlet jadi mengetahui sejauh mana kemampuannya. Dan pelatih jadi dapat mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh atlet. Keterbukaan sangat dibutuhkan pelatih untuk mengungkapkan baik dan buruk teknik bermain seorang atlet. Karena hal ini dapat memicu semangat seorang atlet untuk bermain lebih baik lagi. Dengan berkomunikasi, atlet jadi mendapatkan ilmu yang bermanfaat dari pelatih. Pelatih juga harus terus mendukung atletnya, agar atlet dapat memiliki mental yang kuat. Pelatih adalah orang yang sangat dibutuhkan dukungannya oleh atlet saat latihan dan saat bertanding bahkan ketika atlet sedang menghadapi masalah atau ketika permainan atlet yang kurang baik saat bertanding pelatih harus terus memberikan dukungan. Adanya dukungan yang diberikan kepada atlet, atlet akan jadi lebih terbuka dalam membicarakan masalah yang sedang dihadapinya. Terlebih untuk para atlet junior yang sedang mencoba

untuk beradaptasi di lingkungan baru mereka. Peran seorang pelatih yang bisa mereka anggap nyaman untuk melakukan komunikasi, bertanggung jawab dan terus memberikan motivasi kepada dirinya. Itu sudah termasuk faktor pendukung mereka untuk melakukan interaksi kepada pelatih (Rakhmat, 2014). Kedekatan antara seorang atlet dan pelatih bisa menentukan, dimana pengembangan diri atlet yang menjadi motif untuk berlatih di lapangan bisa diketahui. Anggap saja pelatih tersebut bagian dari keluarga kita, supaya nantinya untuk melakukan proses komunikasi dengan pelatih tidak terganggu.

3. Analisis Hasil Strategi Pelatih Terhadap Kemajuan Atlet Pelatnas Taekwondo

Hasil penelitian menghasilkan bentuk strategi komunikasi yang didukung dengan pendekatan komunikasi persuasif berupa strategi psikodinamika antara pelatih dan atlet Pelatnas Indonesia dalam mencapai tujuan dan menuju keberhasilan Taekwondo. Strategi psikodinamika, strategi ini memfokuskan pada faktor kejiwaan melalui ajakan mengenai tingkahlaku dengan menekankan pada aspek kekuatan ajakan untuk membentuk sikap serta perilaku individu. sebagai berikut :

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI ATLET PELATNAS TAEKWONDO INDONESIA



Gambar 1 Analisis hasil strategi komunikasi interpersonal Atlet dan Pelatih Taekwondo Indonesia

Hal ini memperlihatkan bahwa strategi komunikasi untuk meningkatkan komunikasi persuasif dan menjadikan atlet untuk berani terbuka kepada pelatih. Aspek psikodinamika berupa kognitif, afektif, dan promotor menjadi hasil dari strategi pelatih untuk meningkatkan prestasi atlet pelatnas.

PENUTUP

Adapun yang menjadi kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor penghambat yang mempengaruhi berlangsungnya komunikasi antara pelatih dan atlet pelatnas taekwondo indonesia dari sisi pelatih adalah permasalahan diri dari atlet, fasilitas, kurangnya interaksi dari atlet junior. Sehingga dalam proses komunikasi kurang berjalan dengan efektif. Situasi seperti ini dapat mengurangi intensitas berkomunikasi antara pelatih dengan atlet.

Faktor pendukung yang mempengaruhi berlangsungnya komunikasi antara pelatih dan atlet pelatnas taekwondo yaitu keterbukaan,

motivasi, Kedisiplinan dan dukungan. Menjadikan proses komunikasi antara pelatih dan atlet akan terjalin efektif.

Pelatih hendaknya dapat meningkatkan teknik persuasive dan kemampuan berkomunikasi dalam menghadapi atlet. Sehingga atlet jadi lebih termotivasi, terbuka kepada pelatih dan pelatih dapat mengetahui apa keinginan atletnya. Disamping itu atlet dapat mengetahui apa kekurangan dan kelebihanannya. Agar dapat tercipta suasana yang bersahabat sehingga dapat meraih tujuan yang diinginkan bersama. Kedisiplinan dari atlet harus dijaga dengan benar, karena itu juga bentuk dukungan bagi pelatih agar strategi komunikasi antara pelatih dan atlet berjalan dengan baik. Selain itu, strategi komunikasi yang tepat untuk meningkatkan prestasi atlet pelatnas taekwondo Indonesia adalah dengan melakukan pendekatan melalui komunikasi antara pelatih dengan atlet. Dengan ini diharapkan terjadi kedekatan dan tidak terjadi kecanggungan ketika atlet ingin bertanya kepada pelatih. Sehingga apa yang dikatakan oleh pelatih dapat tersampaikan dengan harapan menang dalam pertandingan.

Daftar Pustaka

- Budiyatna, M. (2015). *Teori Komunikasi Antarpribadi: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- DeVito, J. (2015). *Komunikasi Antar Manusia*. Pamulang-Tangerang Selatan: Karisma.
- Effendy, O. U. (2007). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, & Andjani, M. D. (2014). *Komunikasi Antarpribadi Dalam Masyarakat Majemuk*. Jakarta: Dapur Buku.
- Mulyana, D. (2017). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2014). *Komunikasi antarbudaya : panduan berkomunikasi dengan orang-orang berbeda budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sitepu, I. D. (2017). Pembentukan Karakter Melalui Partisipasi Dalam Olahraga. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 3(2), 99–112.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed method)* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. (2018). Mendidik Melalui Hati Sebagai Strategi Membentuk Karakter Bangsa. *Jurnal Ilmiah Lingua Idea*, 9(2), 2580–1066. Retrieved from <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jli/article/download/1168/904/>
- Suryadi, Y. (2003). *Taekwondo Poomsae Taegeuk*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.